



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-disclosure* yang dilakukan partisipan dilakukan melalui komunikasi nonverbal, yaitu dari cara berpakaian, cara berperilaku, dan cara berjalan. Penelitian ini juga menemukan ada stereotipe dimana ketika laki-laki berperilaku feminim maka dianggap sebagai homoseksual. Hal ini yang membuat *self-disclosure* dapat dilakukan secara nonverbal. Selain itu, *self-disclosure* yang dilakukan *gay* tidak memerlukan hubungan yang intim. Keterbukaan diri tentang orientasi seksual dapat terjadi di tahap *exploratory affective exchange* yaitu salah satu tahapan perkembangan hubungan dari Altman & Taylor.

Selain itu, penelitian ini menemukan ada dua faktor pendorong *gay* dalam melakukan *self-disclosure* yang paling menonjol yaitu faktor pendengar dan topik. *Gay* cenderung melakukan *self-disclosure* mengenai orientasi seksualnya kepada orang-orang yang ia sukai dan percayai. *Gay* dapat memberitahu orientasi seksualnya kepada orang lain walaupun belum berteman dekat, selama pendengarnya terbuka dan tidak intoleran maka mereka berani untuk membuka diri. Lalu, topik pembicaraan dapat mendorong *gay* untuk melakukan atau tidak melakukan pengungkapan diri. Biasanya *gay* tidak membicarakan tentang orientasi seksualnya, namun jika di dalam sebuah percakapan ada topik yang menyinggung tentang hal tersebut maka *gay* akan membuka diri.

#### **5.2 Saran**

Dari penelitian mengenai proses *self-disclosure* yang dialami oleh *gay* yang terbuka di dalam kelompok minoritas ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian komunikasi antarpribadi dengan metode penelitian studi kasus.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode fenomenologi untuk mengetahui makna tentang pengalaman individu menjadi kaum homoseksual, apa yang mendorong dirinya menjadi kaum homoseksual, dan makna tentang keterbukaan diri dengan sesama kaum homoseksual maupun kaum yang bukan homoseksual.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat bisa lebih terbuka pada kaum-kaum minoritas yang ada di Indonesia terutama pada kaum homoseksual. Selain itu, diharapkan melalui penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk belajar toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di sekitar dan hidup berdampingan serta dalam damai di atas segala perbedaan, tidak perlu menunjukkan rasa kebencian terhadap orang lain yang berada di dalam kelompok minoritas.